

## BAB 5

## HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

## 5.1 Hasil Penelitian

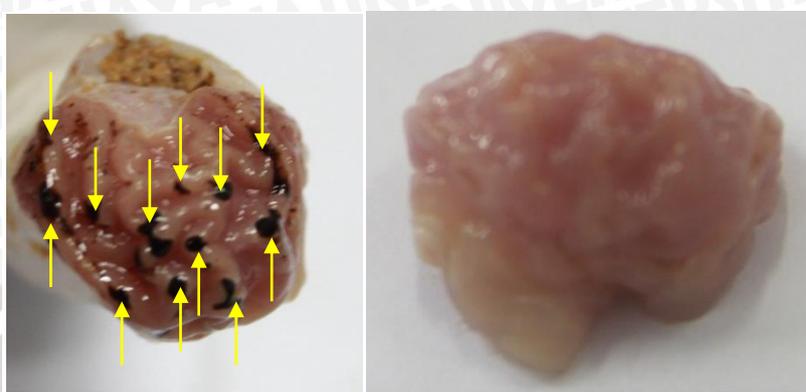
Hasil penelitian efek ekstrak daun Pletekan (*Ruellia tuberosa*) dalam mengurangi tingkat keparahan ulkus peptikum pada tikus *Rattus novergicus* strain wistar yang diinduksi oleh indometasin didapatkan dengan mengamati lambung tikus secara makroskopis. Hasil penelitian pada lambung tikus dapat dilihat pada table 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Skoring Ulkus Lambung Hasil Penelitian

Kelompok	Rata-rata
Kontrol +	6
Kontrol -	1
Dosis 1	3,2
Dosis 2	4,8
Dosis 3	5

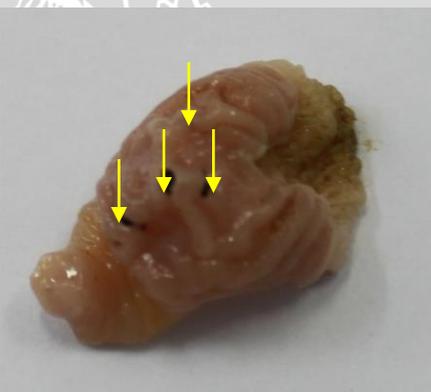
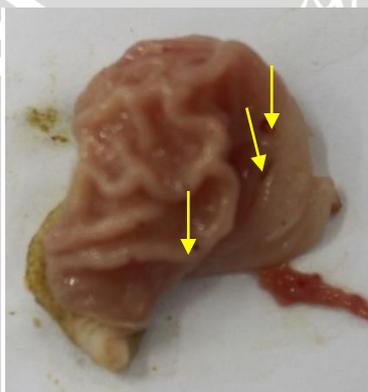
Dari tabel 5.1 diatas, kelompok + (kontrol positif dengan pemberian indometasin 30 mg/kgBB) rata-rata skor ulkus adalah 6. Pada kelompok dosis 1 (tikus yang mendapat indometasin 30 mg/kgBB + ekstrak daun Pletekan 300 mg/kgBB) rata-rata skor ulkus 3,2. Pada kelompok dosis 2 (tikus yang mendapat indometasin 30 mg/kgBB + ekstrak daun pletekan 450 mg/kgBB) rata-rata skor ulkus adalah 4,8. Pada kelompok dosis 3 (tikus yang mendapat indometasin 30 mg/kgBB + ekstrak daun pletekan 600 mg/kgBB) rata-rata skor ulkus adalah 5. Pada kelompok negatif (tikus control negatif yang tidak mendapatkan indometasin 30 mg/kgBB maupun ekstrak daun Pletekan) rata-rata skor ulkus

adalah 1 (normal). Gambaran makroskopis ulkus lambung dapat dilihat pada gambar 5.3.



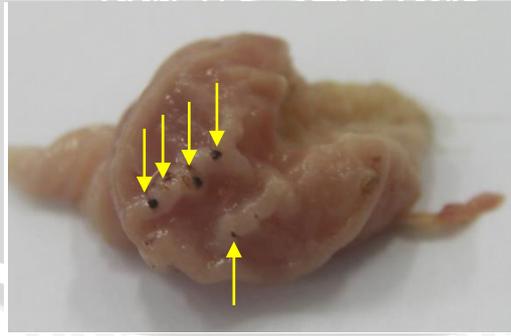
Kelompok Kontrol +

Kelompok Kontrol -



Kelompok Dosis 1 (300 mg/kgBB)

kelompok dosis 2 (450 mg/kgBB)



Kelompok Dosis 3 (600 mg/kgBB)

Keterangan: → ulkus

Gambar 5.1 Gambaran Makroskopik Ulkus Lambung pada kelompok Kontrol Positif, Kontrol negatif, dan Pemberian Ekstrak Daun Pletekan Dosis 1,2,3



## 5.2 Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan SPSS for windows versi 17 dengan uji one way Anova dan korelasi Pearson. Sebelum dilakukan pengujian dengan menggunakan ANOVA, data yang diperoleh untuk setiap kelompok dianalisa kehomogenan ragamnya dengan menggunakan uji *homogeneity of variance* (uji *levene*). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.2 Hasil Uji *Homogenitas*

Test of Homogeneity of Variances			
Kondisi Luka			
Levene Statistic	df 1	df 2	Sig.
2.090	4	20	.120

Pada hasil pengujian menunjukkan nilai dari *levene* test memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  0,05 untuk semua tikus, oleh karena nilai  $p > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mempunyai ragam yang homogen.

Selain uji homogenitas juga dilakukan pengujian normalitas data untuk mengetahui apakah data yang diuji mempunyai distribusi yang normal atau tidak dengan menggunakan uji *kolmogorof smirnof test*. Uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 5.3.

Tabel 5.3 Hasil Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Kondisi Luka
N		25
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	4.0000
	Std. Deviation	1.82574
Most Extreme Differences	Absolute	.228
	Positive	.150
	Negative	-.228
Kolmogorov-Smirnov Z		1.140
Asymp. Sig. (2-tailed)		.148

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Dari hasil pengujian normalitas pada tabel 5.3 menunjukkan nilai dari *kolmogorof smirnof test* dengan nilai signifikansi ( $p > 0,05$ ) untuk semua tikus pengamatan, maka  $H_0$  diterima dan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mempunyai distribusi yang tersebar dengan normal. Dengan demikian pengujian dengan menggunakan ANOVA dapat dilanjutkan karena kedua syarat sudah terpenuhi.

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang bermakna antar kelompok, juga untuk menguji apakah ada perbedaan yang bermakna antara kelompok konsentrasi satu dengan konsentrasi yang lain, maka dilakukan analisis dengan menggunakan ANOVA, hasil uji dapat dilihat pada Tabel 5.4.

Tabel 5.4 Uji ANOVA

**ANOVA**

Kondisi Luka

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	76.400	4	19.100	106.111	.000
Within Groups	3.600	20	.180		
Total	80.000	24			



Berdasarkan pada hasil analisis ANOVA pada Tabel 5.4 didapatkan Hasil uji *one way anova* adalah 0,000, berarti jumlah lesi (perdarahan) lambung pada setiap kelompok berbeda.

Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perbedaan masing-masing kelompok tersebut dapat dilakukan analisa *Post Hoc Tests*, adanya perbedaan nilai antara kelompok kelompok dapat diketahui dengan melihat nilai p. Hasil analisa *Post Hoc Tests* bisa dilihat di tabel 5.5.

**Tabel 5.5 Analisa *Post Hoc Tests***

(I) Kelompok	(J) Kelompok	Mean Difference (I-J)	Sig.
Kontrol +	Kontrol -	5.000	0.000
	Dosis 1	2.800	0.000
	Dosis 2	1.200	0.002
	Dosis 3	1.000	0.010
Kontrol -	Kontrol +	-5.000	0.000
	Dosis 1	-2.200	0.000
	Dosis 2	-3.800	0.000
	Dosis 3	-4.000	0.000
Dosis 1	Kontrol +	-2.800	0.000
	Kontrol -	2.200	0.000
	Dosis 2	-1.600	0.000
	Dosis 3	-1.800	0.000
Dosis 2	Kontrol +	-1.200	0.002
	Kontrol -	3.800	0.000
	Dosis 1	1.600	0.000
	Dosis 3	-0.200	0.943
Dosis 3	Kontrol +	-1.000	0.010
	Kontrol -	4.000	0.000
	Dosis 1	1.800	0.000
	Dosis 2	0.200	0.943

Untuk mengetahui hubungan antara dosis ekstrak daun pletekan dengan skor ulkus peptikum lambung tikus maka digunakan uji korelasi *spearman*, diperoleh nilai  $p=0,001$  yang menunjukkan korelasi ekstrak daun pletekan dan skor ulkus peptikum lambung bermakna ( $p<0,05$ ). Hasil uji korelasi *spearman* bisa dilihat pada tabel 5.6.

**Tabel 5.6 Hasil Uji Korelasi Spearman**

Correlations				
			Kondisi Luka	Dosis (mg/kgBB)
Spearman's rho	Kondisi Luka	Correlation Coef ficient	1.000	.768**
		Sig. (2-tailed)	.	.001
		N	15	15
	Dosis (mg/kgBB)	Correlation Coef ficient	.768**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.001	.
		N	15	15

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

